

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan dibidang pendidikan merupakan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat untuk mengembangkan diri baik yang berkenaan dengan aspek jasmani maupun rohani berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Tahun 1945. Upaya tersebut harus selalu ditingkatkan antara lain dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, diperlukan adanya keterpaduan dari semua komponen pendidikan yang berkaitan. Komponen-komponen tersebut antara lain: pendidik, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana.

Pendidikan merupakan titik tolak dari perwujudan generasi muda untuk siap bersaing di era globalisasi dan tuntutan jaman. Masalah pendidikan perlu mendapatkan perhatian khususnya di Negara Indonesia yaitu dengan dirumuskannya Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 di jelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi :

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Menurut Sardiman (2001:125) mengemukakan “guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di dalam bidang pembangunan”. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menentukan siswa dalam belajar. Kelengkapan dari jumlah tenaga pengajar, dan kualitas dari guru tersebut akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar, yang berujung pada peningkatan mutu pendidikan.

Tugas pokok guru tersebut yang di wujudkan dalam kegiatan belajar mengajar serta tugas-tugas guru dalam kelembagaan merupakan bentuk kinerja guru. Apabila kinerja guru meningkat, maka berpengaruh pada peningkatan kualitas keluaran atau outputnya. Oleh karena itu perlu dukungan dari berbagai pihak sekolah untuk meningkatkan kinerja guru.

Guru dituntut memiliki kinerja yang mampu memberikan dan merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam membina anak didik. Dalam meraih mutu pendidikan yang baik sangat dipengaruhi oleh kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya sehingga kinerja guru menjadi tuntutan

penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Secara umum mutu pendidikan yang baik menjadi tolak ukur bagi keberhasilan kinerja yang ditunjukkan guru. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi/kriteria kompetensi yang harus dimiliki setiap guru.

Menurut Undang-undang (UU) N0. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (2007:3) kinerja guru adalah kemampuan dasar guru yang menggambarkan kompetensi dan profesionalisasi. Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru ada empat yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Oleh karena itu, seorang guru harus dapat mengimplementasikan keempat kompetensi tersebut dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Kompetensi merupakan pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten. Artinya kompetensi seorang tersebut dapat berupa pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu. Kompetensi dapat dikenali melalui sejumlah hasil belajar dan indikatornya dapat diukur dan diamati.

Menurut Trianto dan Tutik (2007:63) mengungkapkan bahwa Kompetensi pedagogik yaitu kompetensi para guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dari pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan

pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian guru yang mantap, stabil, berakhlak mulia, berwibawa dan menjadi teladan bagi peserta didiknya. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pengajaran secara luas dan mendalam. Sedangkan kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, guru lain, dan masyarakat sekitar.

Secara ideal guru yang diharapkan adalah guru yang memiliki keberdayaan untuk mampu mewujudkan kinerja guru dalam melaksanakan fungsi dan peranannya secara profesional. Perwujudan tersebut tercermin melalui keunggulannya dalam mengajar. Hubungan dengan siswa, hubungan dengan sesama guru, hubungan dengan pihak lain, sikap dan ketrampilan profesionalnya.

Berdasarkan keputusan Mendikbud RI Nomor 025/0/1995, tentang petunjuk teknis pelaksanaan jabatan fungsional guru dan angka kreditnya, mengistilahkan kinerja guru sebagai prestasi kerja guru dalam bidang tugasnya. Lebih lanjut dalam keputusan tersebut, bahwa guru wajib melaksanakan tugasnya sebagai berikut: (1) menyusun program pengajaran, (2) menyajikan program pengajaran, (3) mengevaluasi hasil belajar, (4) menganalisis hasil evaluasi belajar, (5) menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan, (6) membuat karya ilmiah dalam bidang pendidikan, (7) mengembangkan kurikulum, (8) mengikuti kegiatan ilmiah, seminar, lokakarya ataupun kegiatan kelompok guru bidang studi.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Rembang sebagai sekolah Terakreditasi A sekarang sedang merintis sebagai Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) menghendaki guru-guru yang ada memiliki kinerja yang bagus. Hal ini diperlukan agar kualitas pembelajaran yang diterapkan di sekolah semakin efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pendidikan. Untuk itu sekolah terus berupaya untuk meningkatkan kinerja guru yang ada meski cukup sulit. Hasil observasi di SMA Negeri 2 Rembang menunjukkan bahwa kinerja guru di SMA Negeri 2 Rembang, terdapat 36 guru yang tersertifikasi dari 70 guru yang mengajar, sedangkan 34 guru belum melalui tahap sertifikasi. Penjelasan tersebut mengidentifikasi sulitnya peningkatan kinerja guru di SMA Negeri 2 Rembang mengingat idealnya seluruh guru di Sekolah Bertaraf Internasional telah tersertifikasi.

Kinerja guru dapat dikatakan sebagai kunci keberhasilan pendidikan. Hal ini disebabkan karena keberadaan guru sangat berpengaruh terhadap semua sumber pendidikan seperti sarana dan prasarana, biaya, teknologi informasi, siswa dan orang tua siswa. Semua dapat berfungsi dengan baik apabila guru memiliki kemampuan yang baik pula dalam menggunakan sumber daya yang ada. Menurut Usman (2005:15) mengungkapkan bahwa “guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal”.

Tinggi rendahnya kinerja guru dapat dipengaruhi oleh persepsi guru mengenai kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja. Persepsi guru

adalah tanggapan guru terhadap lingkungannya. Persepsi guru dengan latar belakang dari lingkungan sekolah terhadap kepala sekolahnya cenderung melihat sisi hubungan antar kepala sekolah dengan komponen yang lain. Fakta ini menunjukkan bahwa persepsi dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu atau latar belakang dari perilaku persepsi.

Persepsi seseorang sangat dipengaruhi oleh sikap pribadi orang tersebut. Seorang guru yang menginginkan suasana tenang maka dalam memandang perilaku kepemimpinan kepala sekolah cenderung menerima apa adanya, sedangkan guru yang memiliki sikap inovatif cenderung menginginkan sikap kepala sekolah sesuai dengan keadaan yang seharusnya sesuai dengan situasinya. Pada penelitian ini persepsi guru berarti tanggapan guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah.

Sekolah merupakan lembaga yang ikut berperan dalam peningkatan kualitas guru. Melalui peran kepala sekolah, guru secara tidak langsung memperoleh arahan dan bimbingan untuk menjadi guru yang profesional. Oleh karena itu peran kepala sekolah juga secara tidak langsung menjadi faktor kunci di dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Perilaku kepala sekolah sebagai pemimpin memberikan dampak peningkatan kualitas guru. Melalui sikap dan perilakunya didalam menjalankan tugas, kepala sekolah menjadi teladan bagi guru, di dalam menjalankan tugasnya sebagai agen pembelajaran.

Menurut Wahjosumidjo (2002:83) mengemukakan bahwa:

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan kepala sekolah untuk menggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi,

memberi teladan, memberi dorongan dan memberi bantuan terhadap sumber daya manusia yang ada di suatu sekolah sehingga dapat di dayakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kepala sekolah sebagai pemimpin juga ikut mempengaruhi kinerja guru, karena kepala sekolah mempunyai tanggung jawab untuk membantu guru dalam menyelesaikan masalah pembelajaran, guna memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran dan kurikulum baik secara individu maupun kelompok. Kepala sekolah harus dapat mengarahkan dan mencurahkan segala kemampuannya untuk kelancaran kegiatan belajar mengajar. Disamping itu, kepala sekolah harus dapat membangkitkan kepemimpinannya. Kepala sekolah bukan hanya berfungsi sebagai kepala, tetapi juga sebagai seorang pemimpin.

Kepala sekolah memegang banyak peran dalam mengembangkan sekolah yang dipimpinnya. Kepemimpinan yang diterapkan memberikan keleluasaan bagi guru untuk dapat lebih mengembangkan kompetensi diri serta dapat memberikan masukan berharga bagi pengembangan sekolah, akan tetapi kepala sekolah tetap mengarahkan dan memberikan target bagi guru.

Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa dilakukan oleh orang-orang tanpa didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan sekaligus sebagai pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan sangat besar dalam mengembangkan mutu profesional diantara para guru banyak ditentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Mulyasa (2006:25) mengemukakan bahwa “kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan

pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana prasarana”. Hal tersebut menjadi lebih penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah, yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien.

Di samping itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya yang diterapkan dalam pendidikan disekolah juga cenderung bergerak semakin maju, sehingga menuntut penguasaan secara profesional. Menyadari hal tersebut, setiap kepala sekolah dihadapkan pada tantangan untuk melaksanakan pengembangan pendidikan secara terarah, berencana dan berkesinambungan. Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen yang tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya.

Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. Oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta ketrampilan-ketrampilan untuk memimpin sebuah pendidikan. Dalam peranannya sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus dapat memperhatikan kebutuhan perasaan orang-orang yang bekerja sehingga kinerja guru selalu terjaga.

Kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 2 Rembang diindikasikan memberikan efek terhadap kinerja guru berkenaan dengan

kebijakan-kebijakan yang diambil dalam rangka memajukan sekolah. Kenyataannya tanggung jawab itu sering kali terlupakan, masih terdapat kurang koordinasi antara guru dengan kepala sekolah, sehingga guru dalam melaksanakan tugasnya kurang termotivasi, masih adanya guru yang kurang disiplin, guru sering meninggalkan jam pelajarannya dan menyebabkan kurang terpenuhinya kinerja guru secara optimal.

Apabila persepsi guru mengenai kepemimpinan kepala sekolah itu baik maka kinerja guru akan meningkat. Contohnya apabila kebijakan atau keputusan yang diambil oleh kepala sekolah itu dapat mengakomodir semua suara guru di sekolah tersebut, maka guru akan bersungguh-sungguh melaksanakan kebijakan tersebut. Hal inilah yang akan membawa guru ke dalam suasana menyenangkan ketika melaksanakan proses pembelajaran.

Pemerintah juga melakukan berbagai upaya untuk mengatasi permasalahan rendahnya kualitas guru dengan melakukan penyempurnaan kurikulum yang ada, penataran guru mata pelajaran, pengadaan revisi buku paket pelajaran, mengadakan kegiatan pengembangan guru mata pelajaran seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), perbaikan kesejahteraan guru dan upaya lain yang terus-menerus dilakukan. Salah satunya adalah melalui sertifikasi. Dengan adanya sertifikasi, pemerintah berharap kinerja guru akan meningkat dan mutu pendidikan Indonesia juga akan meningkat.

Program sertifikasi ternyata cukup ampuh untuk membangkitkan profesionalisme guru. Hal itu dapat dilihat dari maraknya kegiatan seminar, lokakarya, symposium maupun sampai diklat pelatihan yang banyak dihadiri

atau diikuti oleh guru baik dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas swasta dan negeri. Dulu sebelum adanya program sertifikasi diselenggarakan pemerintah, sangat jarang guru yang antusias untuk melakukan kegiatan itu, dan sekarang banyak guru yang semangat untuk meneruskan jenjang pendidikan dengan mengikuti program penyertaan. Diharapkan dengan antusiasme melakukan kegiatan, guru menjadi lebih profesional. Karena dengan guru mengikuti program penyertaan dan kegiatan ilmiah, akan meningkatkan intelektualitas dalam mengajarkan anak didiknya.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 (2007:3) dijelaskan bahwa “Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen”. Sertifikat ini diberikan kepada guru yang memenuhi standar profesional guru. Standar profesional guru tercermin dari uji kompetensi. Uji kompetensi dilaksanakan dalam bentuk penulisan portofolio. Pelaksanaan uji kompetensi guru adalah untuk menilai kemampuan minimal yang harus dimiliki guru agar dapat melaksanakan tugas seorang guru dengan baik, dan diharapkan kinerja seorang guru juga akan meningkat dengan adanya pelaksanaan uji sertifikasi ini. Seorang guru harus menyelesaikan sepuluh item penilaian untuk dapat lulus sertifikasi diantaranya yaitu kualifikasi akademik, pendidikan dan pelatihan, pengalaman mengajar, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, penilaian dari atasan dan pengawas, prestasi akademik, karya pengembangan profesi, keikutsertaan dalam forum ilmiah, pengalaman organisasi, di bidang

kependidikan dan sosial, penghargaan yang relevan dengan pendidikan, Depdiknas (2007:2).

Guru yang tersertifikasi telah dianggap memiliki kompetensi minimal yang dipersyaratkan sebagai guru yang profesional, dan akan mendapat tambahan tunjangan profesi sebesar 100% dari gaji pokok. Dengan tambahan tunjangan tersebut diharapkan guru dapat lebih profesional, lebih inovatif, kreatif, dan produktif. Semakin baiknya kesejahteraan guru, maka dalam melaksanakan pembelajaran, guru akan lebih fokus dalam mentransfer materi pelajaran kepada anak didiknya. Guru tidak lagi memikirkan mencari penghasilan tambahan diluar profesi guru untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Dikeluarkannya Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen maka berimbas pada berbagai bentuk tuntutan penyesuaian yang dilakukan oleh guru-guru untuk mendapatkan sertifikat pendidik. Penyesuaian ini diharapkan mampu meningkatkan kinerja guru.

Program sertifikasi guru merupakan upaya pemerintah untuk mengidentifikasi guru-guru berkualitas. Guru yang berkualitas terbukti dari hasil sertifikasi dijadikan dasar untuk memberikan tunjangan profesi. Guru yang memperoleh tunjangan profesi dikategorikan sebagai guru yang profesional. Diharapkan dengan adanya tunjangan profesi pendidik ini kinerja guru kian meningkat yang pada akhirnya akan berpengaruh juga terhadap mutu pendidikan. Dengan adanya sertifikasi, diharapkan kompetensi guru sebagai agen pembelajaran akan meningkat sesuai dengan standar yang sudah

ditetapkan. Dengan kompetensi guru yang memenuhi standar minimal dan kesejahteraan yang memadai diharapkan kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran dapat meningkat. Kualitas pembelajaran yang meningkat diharapkan akan bermuara akhir pada terjadinya peningkatan prestasi hasil belajar siswa.

Sertifikasi merupakan sarana atau instrumen untuk mencapai suatu tujuan, bukan tujuan itu sendiri. Perlu ada kesadaran pemahaman dari semua pihak bahwa sertifikasi adalah sarana untuk menuju kualitas. Demikian kalau guru mengikuti sertifikasi, tujuan utama bukan untuk mendapatkan tunjangan profesi, melainkan untuk dapat menunjukkan bahwa yang bersangkutan telah memiliki kompetensi sebagaimana diisyaratkan dalam standar kompetensi guru. Tunjangan profesi adalah konsekuensi logis yang menyertai adanya kemampuan yang dimaksud. Dengan menyadari hal ini maka guru tidak akan mencari jalan lain guna memperoleh sertifikasi profesi kecuali mempersiapkan diri dengan belajar yang benar untuk menghadapi sertifikasi. Berdasarkan hal tersebut, maka sertifikasi akan membawa dampak positif, yaitu meningkatnya kualitas guru.

Persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dan tuntutan sertifikasi inilah yang sangat menentukan kinerja seorang guru. Kedua hal tersebut memiliki pengaruh langsung didalam aktivitas guru. Kepemimpinan akan mengubah pola pikir guru menjadi seorang yang lebih kompeten karena termotivasi oleh sikap kepemimpinan yang baik, sedangkan tuntutan sertifikasi akan mendorong guru untuk lebih meningkatkan mutunya

disamping predikat sebagai guru profesional juga akan memperoleh kesejahteraan berupa tunjangan gaji.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik ingin meneliti dengan judul **“KINERJA GURU DITINJAU DARI PERSEPSI GURU TENTANG KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN TUNTUTAN SERTIFIKASI GURU DI SMA NEGERI 2 REMBANG TAHUN AJARAN 2010/2011”**.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah sangat diperlukan untuk menghindari kesalah pahaman, oleh karena untuk mendukung hasil yang lebih baik perlu dibatasi ruang lingkup masalah adapun pembatasan ini adalah :

1. Penelitian ini hanya membahas pada masalah persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah, tuntutan sertifikasi guru dan kinerja guru.
2. Persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah terbatas pada tanggapan guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya di sekolah.
3. Tuntutan sertifikasi guru terbatas pada upaya yang menghendaki guru-guru untuk mendapatkan sertifikat pendidik sebagai bukti formal pengakuan guru yang memenuhi standar profesional guru.
4. Kinerja guru terbatas pada prestasi atau kemampuan guru yang diukur melalui angket kinerja guru, berdasarkan empat kompetensi utama guru yaitu (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3)

kompetensi profesional, (4) kompetensi sosial yaitu seluruh guru di SMA Negeri 2 Rembang tahun ajaran 2010/2011.

C. Perumusan Masalah

Dalam suatu penelitian salah satu aspek yang penting adalah membuat perumusan masalah yang akan ditulis, maksudnya agar memperjelas dan mempermudah dalam mengkaji isi yang ada didalamnya. Perumusan masalah yang dapat diambil adalah :

1. Apakah ada pengaruh positif antara persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri 2 Rembang tahun ajaran 2010/2011?
2. Apakah ada pengaruh positif antara tuntutan sertifikasi guru terhadap kinerja guru di SMA Negeri 2 Rembang tahun ajaran 2010/2011?
3. Apakah ada pengaruh positif secara bersama-sama antara persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dan tuntutan sertifikasi guru terhadap kinerja guru di SMA Negeri 2 Rembang tahun ajaran 2010/2011?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 2 Rembang tahun ajaran 2010/2011 adalah:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh positif antara persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri 2 Rembang tahun ajaran 2010/2011.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh positif antara tuntutan sertifikasi guru terhadap kinerja guru di SMA Negeri 2 Rembang tahun ajaran 2010/2011.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh positif secara bersama-sama antara persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dan tuntutan sertifikasi guru terhadap kinerja guru di SMA Negeri 2 Rembang tahun ajaran 2010/2011.

E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian diharapkan akan bermanfaat antara lain di bawah ini :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memperkaya bahan kajian persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dan tuntutan sertifikasi guru terhadap kinerja guru dan dapat berguna sebagai bahan referensi dalam penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, melalui penelitian ini berharap dapat meningkatkan kemampuan yang dimiliki secara profesional sebagai seorang calon

tenaga pendidik atau guru, khususnya untuk perkembangan ilmu pendidikan.

- b. Bagi kepala sekolah, dengan adanya penelitian ini diharapkan sebagai motivator untuk terus meningkatkan kinerjanya sebagai seorang pemimpin.
- c. Bagi guru, dengan penelitian ini dapat memacu guru untuk lebih berkompeten dalam pembelajaran dengan mendapatkan sertifikat pendidik serta meningkatkan kualitas dan kreatifitas guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.
- d. Bagi siswa, siswa akan memperoleh manfaat berupa pembelajaran yang berkualitas dan siswa juga akan memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah yang dihadapinya dengan mudah, serta siswa akan termotivasi untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum.

F. Sistematika Skripsi

Dalam hal ini penulis akan menggambarkan sedikit tentang materi yang akan penulis teliti.

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menguraikan tentang pengertian kinerja guru, persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah, pengertian kepemimpinan kepala sekolah, pengertian sertifikasi guru, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian, jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, obyek penelitian, sumber data, variabel penelitian dan definisi operasional, teknik pengumpulan data, uji instrument, uji prasyarat analisis dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum obyek penelitian, penyajian data, analisis data pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN